

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan teknik analisis data secara kuantitatif, tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS ditinjau dari gaya belajar berdasarkan data kuantitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan informasi mengenai subjek penelitian pada periode tertentu dengan mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada dengan apa adanya pada saat dilakukannya penelitian (Mukhtar, 2013, hlm. 10-11). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara deskripsi sesuai dengan yang terjadi tanpa melakukan control dan manipulasi.

Desain penelitian deskriptif paling tepat digunakan dalam penelitian ini, karena untuk menggambarkan penguasaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS berdasarkan gaya belajar secara sistematis, faktual dan akurat. Pengolahan dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif yaitu menggunakan pengolahan statistic yang bersifat deskriptif (*statistic deskriptif*). Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data serta penampilan dan penafsiran data tersebut (Arikunto, 2013). Selain itu, analisis data secara kuantitatif berdasarkan pada metode discovery dengan bentuk data penelitian berupa angka serta dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data yang berasal dari angket dan tes.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan partisipan penelitian, selanjutnya menyebar angket gaya belajar kepada siswa kelas V SDN 018 Sukagalih yang menjadi partisipan dalam penelitian, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan cara menjangring kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V di SDN 018 Sukagalih. Kemudian, sampel penelitian diberikan soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS yang dilakukan setelah proses

pembelajaran secara jarak jauh. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data hasil tes dan dianalisis berdasarkan gaya belajar siswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam memberikan dukungan dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan sebagai subjek dan sumber penelitian adalah seluruh siswa kelas V (lima) semester 1 (satu) tahun ajaran 2021/2022 di SDN 018 Sukagalih Bandung. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan siswa kelas V sekolah dasar didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar kelas V yaitu siswa yang memiliki rentang usia 10-12 tahun. Usia 10-12 tahun merupakan puncak dari perkembangan kemampuan berpikir kritis, karena siswa kelas V sekolah dasar mulai memasuki pada fase kognitif C4 hingga C6. Pada jenjang C4 (menganalisis) yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu hal berdasarkan bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian yang lainnya (Bujuri, 2018, hlm.46). Pada fase C4 anak mulai memiliki kemampuan dalam menganalisis teks atau hal lainnya untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru. Selanjutnya, siswa kelas V yang memiliki usia 10 tahun, anak telah memasuki ranah C5 (sintesis) namun masih pada level sederhana seperti dapat mengkategorikan dan menggabungkan beberapa objek dengan logis serta anak mulai dapat menyelesaikan soal-soal yang lebih rumit. Rentang usia 11—12 tahun siswa memasuki tahap C6 (mencipta) yaitu anak sudah dapat memikirkan dan merancang sesuatu yang bersifat abstrak. Tahap C6 sering disebut juga dengan fase operasional formal, yang mana siswa menggunakan pemikiran yang mengembangkan hipotesis atau prediksi-prediksi terbaik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan pertimbangan pemilihan partisipan pada usia kelas tinggi yaitu kelas V karena kemampuan berpikir kritis dapat tercapai dengan optimal. Kemudian, tempat pelaksanaan penelitian SDN 018 Sukagalih dipilih atas dasar fenomena yang terjadi di sekolah tersebut mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS yang masih kurang, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh belum tepatnya penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan siswa selama proses kegiatan

pembelajaran jarak jauh. Informasi tersebut didapat oleh peneliti melalui kegiatan observasi pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah peneliti lakukan dalam jangka waktu tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, S (2013) Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri atau kualitas tertentu yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sama untuk kemudian dilakukan penelitian. Kemudian, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) penelitian sampel dapat dilaksanakan jika subjek atau objek dalam populasi bersifat homogen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 018 Sukagalih tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 111 siswa dan sampel penelitian berjumlah sebanyak 15 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penetapan sample berdasarkan pada suatu pertimbangan dan tujuan tertentu dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria khusus untuk dijadikan sampel penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa yang memiliki kecenderungan dari salah satu tipe gaya belajar visual, audio, dan kinestetik berdasarkan hasil analisis angket gaya belajar siswa. Masing-masing tipe gaya belajar terdiri dari lima siswa.
2. Siswa yang memiliki minat dalam pelajaran IPS berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam jangka waktu tertentu.
3. Siswa yang memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran IPS.

3.4 Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2015, hlm. 222). Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, angket, dan tes. Peneliti sebagai *human instrument* bertujuan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu adalah tes dan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2013, hlm. 142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Sedangkan Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar atau kecilnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013).

Pada penelitian ini, angket dipilih sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui dan mengklasifikasikan mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V di SDN 018 Sukagalih selama proses pembelajaran daring, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data dapat terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Siswa	Gaya belajar siswa	Angket/kuesioner gaya belajar	Dilakukan secara daring melalui <i>google form</i>
2.	Siswa	Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS	Tes tertulis	Dilakukan pada saat akhir pembelajaran daring melalui <i>google form</i>

3.4.1. Instrumen Angket/Kuesioner Gaya Belajar

Jenis angket gaya belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Dinyatakan sebagai angket tertutup karena jawaban dari setiap pernyataan dalam angket sudah ditentukan oleh peneliti dan responden tidak dapat memberikan alternative jawaban lain. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengetahui dan menjangring tipe gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa kelas V di SDN 018 Sukagallih angkatan 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan secara daring yaitu dengan memberikan angket gaya belajar kepada siswa melalui *google form*.

Dalam menyusun kisi-kisi angket gaya belajar siswa, dikembangkan butir pernyataan didasarkan pada teori gaya belajar menurut De Porter dan Hernacky (2016, hlm. 116-118) yang mengkalsifikasikan tiga tipe gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun karakteristik tipe gaya belajar sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi angket diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Karakteristik Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Audio	Gaya Belajar Kinestetik
<ul style="list-style-type: none"> • Rapi dan teratur • Perencana dan pengatur jangka panjang • Teliti dan detail • Mengingat dengan asosiasi visual • Tidak terganggu oleh keributan • Pembaca cepat dan tekun • Mengalami kesulitan jika menerima instruksi verbal • Lebih suka membaca daripada membacakan • Sering menjawab pertanyaan secara singkat seperti “ya” atau “tidak” • Lebih suka seni rupa daripada music 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah terganggu oleh keributan • Menggerakkan bibir ketika membaca • Senang membaca dengan keras dan dibacakan • Dapat mengulangi dan menirukn nada dan warna suara • Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi hebat dalam bercerita • Mengingat apa yang didiskusikan/didengar • Lebih suka seni musik daripada seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan perlahan • Menanggapi perhatian fisik • Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak • Belajar melalui praktik • Menggunakan jari sebagai petunjuk pada saat membaca • Banyak menggunakan isyarat tubuh • Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama • Lebih menyukai olahraga

Berdasarkan karakteristik dari ketiga tipe gaya belajar di atas, disusunlah kisi-kisi instrument angket gaya belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dari setiap indicator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 30 item/butir pernyataan, kisi-kisi angket gaya belajar yang telah diuji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penelitian Angket Gaya Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jml
1.	Gaya Belajar Siswa	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara visual	1	1
			Rapi dan teratur	2, 3, 4	3
			Tidak terganggu dengan keributan	5, 6	2
			Teliti dan detail	7, 8, 9	3
2.	Gaya Belajar Audio	Gaya Belajar Audio	Belajar dengan cara mendengar	10, 11	2
			Menyukai kegiatan diskusi	12, 13, 14	3
			Mudah terganggu dengan keributan/suara berisik	15, 16	2
			Lemah dalam aktivitas visual	17, 18, 19	3
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	20, 21, 22, 26	4
			Belajar melalui manipulasi dan praktek	23, 24, 25	3
			Suka mencoba-coba dan kurang rapi	27	1
			Menyukai kerja kelompok dan praktek	28, 29, 30	3
Jumlah					31

Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala likert yang diberi bobot skor rentang 1-4. Alternatif jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Rubrik angket yang dikembangkan oleh peneliti berjumlah sebanyak 31 butir pernyataan yang mewakili setiap indikator gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Untuk memudahkan analisis data hasil penelitian, masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek gaya belajar disamakan jumlahnya yaitu 10 butir pernyataan (rubrik butir pernyataan dapat dilihat pada lembar lampiran).

3.4.2 Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS

Setelah mengetahui data mengenai rata-rata gaya belajar siswa, selanjutnya dilaksanakan tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS. Tujuan menggunakan tes pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPS pada setiap indikator. Setiap butir soal tes mewakili indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (1987) yaitu: a) memberi penjelasan sederhana; b) membangun keterampilan dasar; c) menyimpulkan; d) memberi penjelasan lanjutan; dan e) mengatur strategi dan taktik. Tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS berbentuk uraian dan terdiri dari 15 butir soal individu dengan konten materi kondisi geografis Indonesia serta pengaruhnya bagi kehidupan ekonomi, sosial dan transportasi. Adapun kompetensi dasar pelajaran IPS kelas V yang menjadi acuan sebagai dasar pembuatan soal yaitu KD. 3.1 dan 4.1 sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan komunikasi serta transportasi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.

Setelah menetapkan kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan (dapat dilihat pada lembar lampiran), selanjutnya dibuat instrument/kisi-kisi tes kemampuan berpikir kritis mencakup berpikir kritis soal pengetahuan, berpikir kritis soal keterampilan, dan berpikir kritis soal sikap. Butir soal HOTS yang dibuat merujuk pada lima indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (1985) dan mencakup ranah kognitif C4, C5, dan C6 ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis menurut Ennis	Sub Indikator	Indikator Soal Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS kelas V	No Soal	Ranah Kognitif
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Menganalisis argument	Menganalisis jenis pekerjaan berdasarkan keadaan geografis Indonesia	1	C4
		Mengaitkan karakteristik geografis dengan kegiatan masyarakat	2	C4
	Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan	Menelaah karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritime dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat	3	C4
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menilai kredibilitas sumber informasi	Menelaah karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritime dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat	4	C4
		Memberi argumentasi mengenai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan situasi masyarakat saat ini	5	C5
	Melakukan observasi dan menilai suatu laporan hasil observasi	Memberi saran terhadap ilustrasi carita yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat	6	C5
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Membuat deduksi	Menyimpulkan kegiatan ekonomi di Indonesia berdasarkan keadaan umum menjadi pernyataan khusus	7	C5
	Membuat induksi	Menyimpulkan dan memberi argument mengenai kegiatan ekonomi berdasarkan penyajian masalah yang bersifat khusus	8	C5
	Menentukan hasil pertimbangan dan mengevaluasi	Memberi argumentasi mengenai keadaan sosial yang berkaitan dengan situasi masyarakat	9	C5
Memberi penjelasan lanjutan (<i>advances</i>)	Menilai definisi	Memberi argument terhadap teks cerita yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi	10	C5

<i>clarification)</i>	Mengidentifikasi suatu asumsi	Menentukan suatu asumsi mengenai kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia berdasarkan letak geografis	11	C5
		Menentukan cara menghargai kegiatan ekonomi sebagai bentuk toleransi	12	C6
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan serta melaksanakan tindakan	Mempertimbangkan solusi dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19 berkaitan dengan kegiatan ekonomi	13	C6
	Berinteraksi dengan orang lain	Menyimpulkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi di Indonesia dipengaruhi oleh letak geografis	14	C6
		Membuat solusi terhadap penyajian masalah yang berkaitan dengan sikap sosial masyarakat	15	C6

Untuk rubrik soal kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPS kelas V dapat dilihat pada lembar lampiran. Selanjutnya, kriteria penskoran yang digunakan merujuk pada Komalasari (dalam Gufa, 2010). Kriteria penskoran kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Penskoran

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diukur	Klarifikasi Jawaban Siswa		
	Tidak Menjawab	Jawaban Kurang Tepat dan Tidak Lengkap	Menjawab dengan Tepat dan Lengkap
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Skor = 0	0 < Skor < 4	Skor = 4
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)			
Menyimpulkan (<i>inference</i>)			
Memberi penjelasan lanjutan (<i>advances clarification</i>)			
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)			

3.5. Uji Coba Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen Angket/Kuesioner Gaya Belajar

Untuk mengetahui tingkat kelayakan angket gaya belajar siswa, maka dilakukan validitas instrument. Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu sebelum instrument penelitian digunakan untuk menjangkau data dikonsultasikan terlebih dahulu bersama dosen ahli materi untuk mendapat pertimbangan, kemudian untuk dilakukan uji coba instrument penelitian. Untuk mengetahui ketepatan data ini dilakukan teknik uji validitas dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir angket dengan skor total. Selanjutnya, r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pertanyaan dan pernyataan angket dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel. Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2013, hlm. 213) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

Pelaksanaan uji validitas konstruk diujicobakan kepada bagian dari populasi namun bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji validitas instrument angket gaya belajar dilaksanakan di kelas V SDN Paripurna dengan jumlah partisipan sebanyak 50 siswa dengan besar r -tabel = 0,279. Sehingga agar butir pernyataan dapat ditanyakan valid maka jumlah r -hitung $\geq r$ -tabel.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrument menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* menghasilkan bahwa dari 42 butir pernyataan mengenai aspek gaya belajar siswa diperoleh 31 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 11 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid/gugur. Ringkasan hasil uji validitas lapangan dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Validasi Gaya Belajar Siswa

Variable	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Valid
Visual	14	4	1, 4, 5, dan 13	10
Auditorial	14	4	17, 19, 23, dan 24	10
Kinestetik	14	3	35, 38 dan 39	11

Berdasarkan ringkasan hasil uji validasi yang telah dilakukan, maka angket gaya belajar yang digunakan dalam penelitian berjumlah sebanyak 30 butir pernyataan dengan masing-masing butir mewakili sub indikator gaya belajar VAK. Rubric instrument sebelum dan setelah divalidasi dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Angket/Kuesioner Gaya Belajar Siswa

Setelah melaksanakan uji validitas, selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas instrument angket. Reliabilitas instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memberikan hasil yang ajeg atau konsisten (Sundayana, 2016, hlm. 69). Instrument dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila angket yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten untuk dilakukan kegiatan pengukuran. Untuk menguji reliabilitas angket gaya belajar siswa, digunakan rumus Alpha berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan dan pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya reliabilitas sebuah instrument terdapat kategori menurut Arikunto (dalam Mulyati, 2016) sebagai berikut.

- a. 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

Analisis uji reliabilitas instrument menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* dengan hasil perhitungan koefisien reliabilitas gaya belajar sebesar = 0,851 sehingga instrument angket gaya belajar siswa termasuk pada kategori reliable “sangat tinggi” dan angket dinyatakan memiliki hasil yang ajeg/konsisten. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS

Untuk mengetahui tingkat kelayakan soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS, dilakukan validasi oleh ahli materi. Validasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu validasi isi dan validasi empiris. Validasi isi dilakukan oleh dosen pembimbing (dosen ahli materi IPS). Validasi meliputi empat aspek, yaitu: (a) kesesuaian butir soal dengan indicator, (b) konstruksi soal, dan (c) penggunaan bahasa dalam butir soal. Validasi isi juga dilakukan untuk mendapatkan saran terhadap butir soal tes dari ahli. Analisis data dari hasil validasi isi dilakukan dengan metode deskripsi rata-rata. Peneliti telah melaksanakan uji validasi isi dengan meminta *judgment expert*/penilaian kepada dosen ahli materi IPS di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Validasi isi dilakukan selama tiga hari dan terdapat sepuluh kriteria dalam validasi isi tes kemampuan berpikir kritis dan telah diberikan penilaian oleh dosen ahli (lembar validasi isi dapat dilihat pada lembar lampiran). Rekapitulasi hasil validasi isi ditunjukkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Validasi Isi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pernyataan												
Butir Soal	Kesesuaian isi materi pada setiap soal dengan indikator berpikir kritis	Kebenaran konsep IPS (Ilmu Pengetahuan Soal) dalam tiap butir soal	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator berpikir kritis	Kesesuaian antara materi soal dengan jenjang pendidikan	Kedalaman materi pada pertanyaan	Permasalahan-an yang disajikan merupakan soal-soal kemampuan berpikir kritis.	Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif	kalimat yang digunakan bersifat efektif	Ketepatan penggunaan bahasa (tata bahasa dan ejaan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	Kaidah disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bersifat ambigu	Rata-rata	Ket.
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid
Rata-rata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal pada instrument tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS memiliki kriteria sangat valid dengan rata-rata 4,00. Dari nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa instrument soal ini sangat layak untuk digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fatmawati (2016) yang mengembangkan alat evaluasi bahwa nilai rata-rata

dapat dikatakan sangat valid jika memiliki rentang nilai antara 3,60-4,00. Sehingga perangkat tes kemampuan berpikir kritis layak untuk digunakan tanpa revisi. Untuk menambah nilai validasi, dilakukan uji validasi empiris dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap butir soal.

Validasi empiris/lapangan dilaksanakan dengan cara menguji cobakan soal tes kepada 21 partisipan, yaitu siswa kelas V yang merupakan bagian dari populasi namun bukan bagian dari sampel penelitian. Dalam uji validasi empiris siswa sebagai partisipan mengerjakan instrument tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS secara mandiri yang terdiri dari 15 butir soal dengan waktu pengerjaan selama 120 menit. Hasil validasi empiris dianalisis menggunakan rumus *product moment/pearson* dengan menggunakan bantuan hitung *SPSS 25 for windows*. Berikut merupakan rumus dari *product moment/pearson* koefisien korelasi antara skor butir soal dengan total soal tes (Sundayana, 2016).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x = skor item butir soal
- y = jumlah skor tiap soal
- n = jumlah responden

Butir tes dikatakan valid, jika koefisien r_{xy} (hitung) yang diperoleh lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan subjek (n) sebanyak 21 siswa dan r-table sebesar 0.433. Uji validitas lapangan dilakukan sebanyak dua kali. Dari hasil uji validitas yang pertama didapat sebanyak delapan butir soal yang dinyatakan valid, hasil ringkasan uji validitas pertama dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Empiris Tes Pertama

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel} (n=21)	Keterangan
1	0.332531	0.433	Tidak Valid
2	0.444461	0.433	Valid
3	0.710519	0.433	Valid
4	0.358256	0.433	Tidak Valid
5	0.564455	0.433	Valid
6	0.649462	0.433	Valid
7	0.459687	0.433	Valid
8	0.37866	0.433	Tidak Valid
9	0.411285	0.433	Tidak Valid
10	0.026605	0.433	Tidak Valid
11	0.389084	0.433	Tidak Valid
12	0.48655	0.433	Valid
13	0.449936	0.433	Valid
14	0.584666	0.433	Valid
15	0.10953	0.433	Tidak Valid

Berdasarkan hasil validasi empiris yang terdapat pada Tabel 3.10 diketahui bahwa terdapat tujuh butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 1, 4, 8, 9, 10, 11, dan 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketujuh butir soal tersebut tidak dapat mengukur kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS oleh siswa kelas V. Berdasarkan kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap jawaban siswa, diketahui bahwa butir soal nomor 1, 4, 8, 9, 10 terlalu mudah dan juga bentuk soal tidak memberikan keterangan yang pasti sehingga siswa yang memberikan satu jawaban pun dapat dinyatakan benar. Pada sisi lain, butir soal nomor 11 dan 15 terlalu sulit dan siswa belum terbiasa dengan bentuk soal HOTS yang dibuat oleh peneliti, sehingga hampir seluruh siswa menjawab dengan kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka peneliti memperbaiki soal yang dinyatakan tidak valid dan mengujicobakannya kembali.

Selanjutnya, dilakukan uji coba validitas yang kedua yaitu mengujicobakan ketujuh butir soal yang telah diperbaiki kepada 21 partisipan yang sama. Analisis uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*, hasil uji validasi kedua

menunjukkan bahwa ketujuh butir soal dinyatakan “valid” karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Ringkasan hasil ujicoba yang kedua dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Empiris Tes Kedua

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel} (n=21)	Keterangan
1	0.588	0.433	Valid
4	0.439	0.433	Valid
8	0.754	0.433	Valid
9	0.704	0.433	Valid
10	0.532	0.433	Valid
11	0.772	0.433	Valid
15	0.680	0.433	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti maka butir soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak 15 butir soal uraian. Rubrik butir soal sebelum diperbaiki dan setelah diperbaiki dapat dilihat dalam lembar lampiran.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas butir soal dengan analisis menggunakan perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument penelitian berbentuk tipe soal uraian (Sundayana, 2016, hlm. 69).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item

s_t^2 = varians total

Adapun koefisien reliabilitas yang telah dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria menurut Guilford (dalam Sundayana, 2016, hlm. 70) sebagai berikut.

Tabel 3.11
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrument tes dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* dan mendapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,731 yang meunjukkan bahwa reliabilitas tinggi untuk tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Variable	Koefisien reliabilitas	Hasil reliabilitas	Interpretasi
Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS	$0,60 \leq r < 0,80$	$r = 0,731$	Tinggi

Berdasarkan hasil ringkasan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa instrument tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS memiliki keajegan yang tinggi serta layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Instrument tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian yang diberikan kepada 15 siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dari menyusun proposal penelitian lalu menetapkan permasalahan untuk menjadi bahan dan dibahas dalam penelitian serta meninjau teori pendukung untuk dipakai dalam penelitian, seperti teori dari para ahli dan juga penelitian terdahulu. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian dan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Selain itu peneliti memulai penelitian ini dari menentukan lokasi dan subjek penelitian dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ditetapkan. Selanjutnya peneliti menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai, lalu peneliti menetapkan desain penelitian yaitu analisis deskriptif dengan teknik analisis data secara kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes dan non tes yaitu tes dan angket, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SDN 018 Sukagalih.

2. Tahap Proses Penelitian

Pada tahap proses penelitian, peneliti telah menentukan permasalahan dan menyusun latar belakang penelitian serta menetapkan rumusan masalah untuk dijawab melalui hasil dari penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah dan menetapkan subjek/partisipan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes.

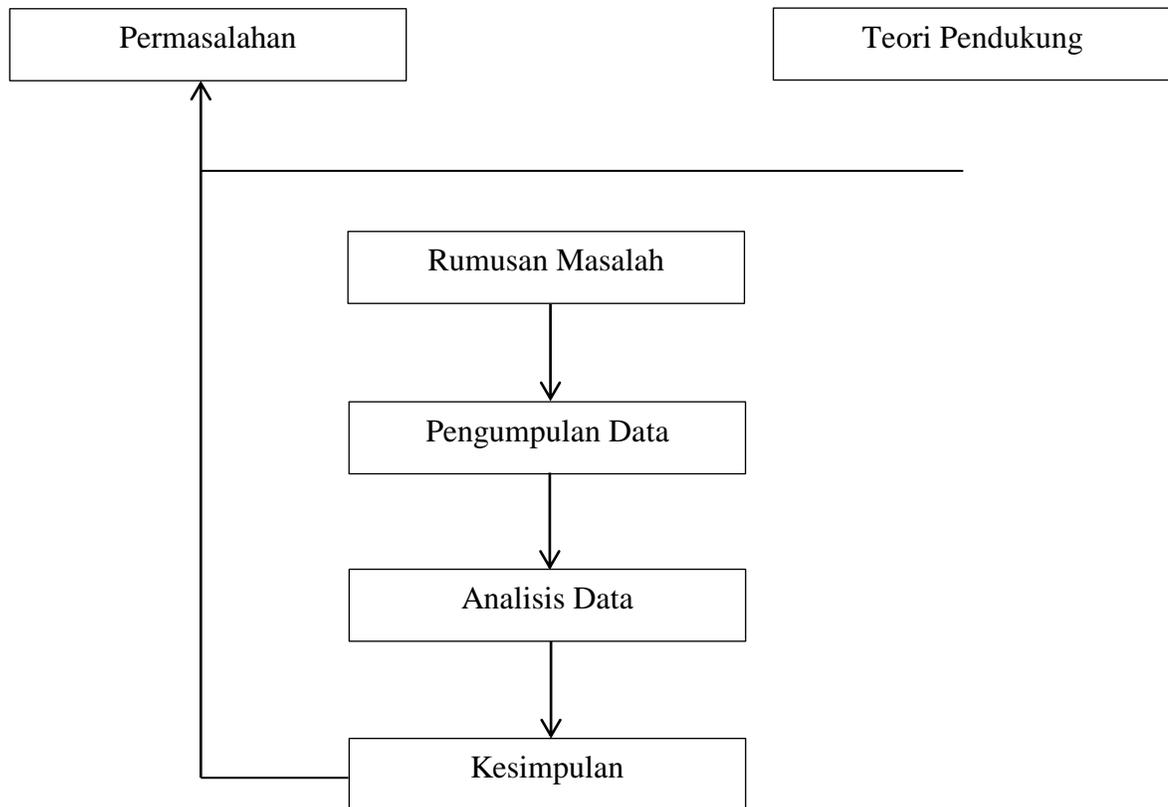
3. Tahap Setelah Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara mendalam dan teknik analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif, dengan menggunakan *statistic deskriptif*.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data hasil analisis terkumpul, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari penelitian yang menjawab permasalahan dan menghasilkan solusi dari permasalahan yang ada.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat dan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode analisis statistic deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara realistis dan sistematis terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS ditinjau dari gaya belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widiasworo (2018, hlm. 113) statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data melalui cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan apa adanya, tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.7.1 Angket Gaya Belajar Siswa

Analisis data angket gaya belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung setiap skor pada setiap butir pernyataan yang telah ditentukan yaitu rentang 1-4. Setiap skor gaya belajar visual, audio, dan kinestetik dijumlahkan sesuai dengan data yang diperoleh. Skor tertinggi yang diperoleh dari hasil analisis merupakan kecenderungan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki kecenderungan satu tipe gaya belajar. Skor minimum pada setiap gaya belajar yaitu 10 dan skor maksimum setiap gaya belajar yaitu 40. Nilai terbesar atau mendekati nilai maksimum tiap gaya belajar menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa.

Selanjutnya deskriptif data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung jumlah mean (M_i), median (M_e), modus (M_o), Standar Deviasi (SD) dan varians. Data kuantitatif diklasifikasikan ke dalam table distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor gaya belajar menggunakan mean ideal (M_i) sebagai kriteria pembandingan dari subjek penelitian (Rizqi, 2013). Adapun klasifikasi gaya belajar menurut Saifudin Azwar (dalam Mulyati, 2017, hlm. 43) terdapat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13

Rumus Kategori Gaya Belajar

Rumus	Kategori
$X \geq M_i + 1.SD_i$	Tinggi
$M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$	Sedang
$X < M_i - 1.SD_i$	Rendah

Keterangan:

X = skor total/rata-rata (mean)

M_i = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SD_i = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

3.7.2 Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS

Setelah diperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS, dilanjutkan dengan mengoreksi hasil tes yang telah dikerjakan sampel penelitian dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring:

$$N = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

N = rata-rata kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS

$\sum x$ = jumlah skor kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS

n = nilai maksimum

Pedoman penskoran yang digunakan dalam tes kemampuan berpikir kritis, dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari sampel penelitian. Arikunto (2013) mengelompokkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan lima kriteria, dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14

Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Skor Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$N \geq 90$	A (Sangat Baik)
$75 \leq N < 90$	B (Baik)
$55 \leq N < 75$	C (Cukup)
$40 \leq N < 55$	D (Kurang)
$N < 40$	E (Sangat Kurang)

Setelah diketahui data dari hasil analisis antara angket gaya belajar dan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, selanjutnya peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dilakukan dengan cara hasil data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dan membandingkan dengan hasil pekerjaan siswa, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPS berdasarkan aspek indikator berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar